

Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ecoprint di BA Aisyiyah Pojok

Anita Wardani¹, Qorin Sauqi², Sifaul Sauqi³, Naila Faizzatis Syifa⁴, Khusnul Wahyu Pradhana⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³Program Studi PIAUD, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
aneeta.wayway@gmail.com¹, sauqiqorin99@gmail.com², sifaulsauqi05@gmail.com³,
khusnulwahyu95@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui ecoprint di BA Aisyiyah Pojok. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berperan dalam membentuk daya imajinasi, keberanian bereksplorasi, serta kemampuan berpikir inovatif anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Subjek pengabdian berjumlah 30 anak usia 5–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar penilaian kreativitas yang mencakup aspek orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan kelancaran. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak setelah penerapan ecoprint. Rata-rata skor kreativitas meningkat dari 9,1 pada tahap awal menjadi 12,8 pada tahap akhir, dengan peningkatan sebesar 3,7 poin. Sebagian besar anak mengalami peningkatan kategori kreativitas dari Cukup Berkembang menjadi Berkembang Sesuai Harapan dan Sangat Berkembang. Dengan demikian, ecoprint terbukti efektif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Ecoprint, Kreativitas, Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service aims to enhance early childhood creativity through ecoprint at BA Aisyiyah Pojok. Creativity is an essential ability that should be developed from an early age, as it contributes to children's imagination, exploratory courage, and innovative thinking skills. The method applied in this community service is a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The participants consisted of 30 children aged 5–6 years. Data were collected through structured observation using a creativity assessment sheet covering aspects of originality, flexibility, elaboration, and fluency. The results show a significant improvement in children's creativity after the implementation of ecoprint. The average creativity score increased from 9.1 at the initial stage to 12.8 at the final stage, with an improvement of 3.7 points. Most children improved from the "Moderately Developed" category to "Developed as Expected" and "Highly Developed." Therefore, ecoprint is proven to be effective as a form of community service in improving early childhood creativity while providing enjoyable, contextual, and environmentally oriented learning experiences.

Keywords: Early Childhood, Ecoprint, Environmental-Based Learning, Community Service, Creativity

1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berkontribusi dalam membentuk cara berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, serta inovasi di masa depan [1]. Terdapat hubungan antara kreativitas anak dengan kesiapan dalam belajar dan perkembangan kognitif yang berlangsung lama [2]. Sejalan dengan itu Artati menjelaskan bahwa pada fase awal kehidupan, anak mengalami masa terbaik untuk mengembangkan ide-ide yang baru dan tak terduga [3]. Oleh sebab itu, dukungan yang tepat menjadi elemen penting untuk memfasilitasi pertumbuhan kreativitas itu. Pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan pengalaman langsung semakin dianggap penting dalam dunia pendidikan saat ini.

Anak-anak pada usia dini memiliki daya imajinasi yang tinggi serta rasa ingin tahu yang kuat, yang merupakan dasar utama dalam berpikir kreatif [4]. Potensi ini dapat berkembang dengan maksimal dengan memerlukan lingkungan pembelajaran yang kaya akan rangsangan. Stimulasi kreativitas harus diberikan melalui pengalaman bermain yang bermakna dan mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut salah. Menurut Muslimin (2025) bahwa memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan kesempatan bagi anak untuk menjelajah dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya [5]. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen secara mandiri dan menyenangkan. Namun, pada praktiknya, cara belajar di beberapa lembaga PAUD masih sering bersifat monoton dan fokus pada hasil akhir. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk menjalani proses eksplorasi yang merupakan inti dari pengembangan kreativitas. Menurut Marwiyati, (2021) bahwa pendekatan yang berpusat pada guru masih dominan dalam pembelajaran PAUD, dan ini menghambat perkembangan kreativitas anak. Para guru sering menekankan kesamaan hasil karya sehingga anak tidak memiliki kebebasan untuk berimajinasi [6]. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Salah satu cara yang terbukti efektif untuk merangsang kreativitas dan sekaligus membangun kesadaran lingkungan adalah dengan melakukan kegiatan eco print. Menurut Risnasari et al., (2021) *Ecoprint* adalah teknik yang digunakan untuk mentransfer warna dan bentuk alami dari dedaunan, bunga, atau bagian tanaman lainnya ke kain menggunakan pewarna alami tanpa bahan kimia [7]. Sedangkan, menurut Nururrohman et al., (2025) *ecoprint* semakin banyak diminati sebagai sarana pembelajaran yang berwawasan lingkungan di PAUD karena bersifat eksploratif dan melibatkan aktivitas langsung [8]. Dengan mengikuti kegiatan ini, anak-anak dapat belajar mengenali warna alami, tekstur, dan bentuk daun, serta komposisi visual dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, Ramadhani et al., (2025) menunjukkan bahwa aktivitas yang berhubungan dengan alam dapat meningkatkan kreativitas anak dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan [9].

BA Aisyiyah Pojok sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan perhatian terhadap lingkungan merasa bahwa penting untuk menggabungkan kegiatan yang ramah lingkungan ke dalam proses belajar. Aktivitas *ecoprint* dipilih sebagai sarana yang tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga menanamkan ajaran Islam mengenai perlindungan terhadap ciptaan Tuhan. kegiatan *ecoprint* di lembaga ini dirancang melalui cara belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Pendekatan ini sejalan dengan kecenderungan pendidikan masa kini yang menekankan pembelajaran yang kontekstual serta berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, *ecoprint* menjadi inovasi yang sesuai untuk mendukung pengembangan kreativitas anak di usia dini di BA Aisyiyah Pojok.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis *one group pretest-posttest* untuk mengukur pengaruh kegiatan eco print terhadap kreativitas anak usia dini. Dalam desain ini, anak diberi tes awal (pretest), kemudian mengikuti kegiatan eco print, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk melihat peningkatan kreativitas. Subjek terdiri dari 30 anak kelompok usia 4–5 tahun di BA Aisyiyah Pojok, yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian kreativitas yang mencakup aspek imajinasi, keberanian mencoba, variasi warna, dan komposisi, yang telah divalidasi oleh ahli. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur berdasarkan indikator penilaian kreativitas yang meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi, yang diukur secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kreativitas anak pada tahap pretest dan posttest didasarkan pada empat indikator utama, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Orisinalitas mencerminkan kemampuan anak menghasilkan ide dan karya yang unik, fleksibilitas menunjukkan variasi bentuk dan komposisi dalam karya, kelancaran berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide secara berkesinambungan, sedangkan elaborasi menggambarkan kemampuan anak mengembangkan detail pada hasil karya. Keempat indikator tersebut dinilai secara kuantitatif melalui observasi terstruktur selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Foto Kegiatan Anak Menggambar Bebas

Pada tahap pretest, para anak diminta untuk menggambar secara bebas menggunakan media kertas A4 dan crayon. Berdasarkan dokumentasi, dapat dilihat bahwa anak-anak duduk di meja mereka dan fokus pada menggambar tanpa ada instruksi atau bimbingan khusus dari guru. Setiap anak mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara mandiri, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. pengabdian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas anak sebelum mengikuti kegiatan ecoprint, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi perkembangan kreativitas anak di tahap berikutnya. Sejalan dengan Eva et al., (2021) bahwa seni menggambar secara bebas adalah cara utama bagi anak-anak untuk mengungkapkan emosi, pengalaman, dan imajinasi mereka tanpa adanya tekanan. Dengan kegiatan menggambar tanpa arahan, kreativitas anak dapat berkembang secara alami sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hasil Pretest Kreativitas Anak (N = 30). Kriteria penilaian kreativitas menggunakan empat aspek: orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan kelancaran [11]. Skor tiap aspek 1- 4, sehingga skor total maksimal adalah 16.

Pretest dilakukan sebelum kegiatan eco print, melalui aktivitas menggambar bebas.

Rata-rata Skor Pretest

Skor tertinggi : 13

Skor terendah : 6

Rata-rata skor kelas : 9.1

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Sangat Berkembang (SB)	13-16	2 anak	6.7%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10-12	7 anak	23.3%
3	Cukup Berkembang (CB)	7-9	14 anak	46.7%
4	Mulai Berkembang (MB)	4-6	7 anak	23.3%

Kesimpulan dari kegiatan pretest ini adalah mayoritas anak berada pada kategori Cukup Berkembang dengan tingkat orisinalitas dan fleksibilitas yang masih rendah.

Kegiatan *Ecoprint* (Posttest)



Gambar 2. Foto Pengenalan Bahan (Posttest)

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas guru yang mengenalkan berbagai bahan alami untuk kegiatan *ecoprint*, seperti daun jati, daun singkong, bunga kertas, bunga tapak dara, dan daun pepaya. Anak-anak tampak memegang, meraba, dan memperhatikan tekstur, warna, serta bentuk dari setiap daun dan bunga yang ada. Guru menjelaskan bahwa setiap tanaman memiliki karakteristik bentuk dan warna yang berbeda sehingga dapat meninggalkan jejak yang beragam pada kain. kegiatan ini bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu anak melalui pengalaman sensori secara langsung. Anak-anak terlihat bersemangat dan mulai memilih daun yang disukai. Kegiatan pengenalan bahan alami *ecoprint* melalui eksplorasi daun dan bunga sejalan dengan Piaget, (1964) menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran anak usia dini [13]. Selain itu, Montessori, (2013) menegaskan bahwa stimulasi sensori melalui media alam mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan kemandirian anak [14]. Aktivitas ini mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, karena anak diajak memanfaatkan bahan alam secara bijak tanpa merusak tanaman.



Gambar 3. Kegiatan *Ecoprint* (Posttest)

Pada fase posttest, kegiatan *ecoprint* menjadi aktivitas utama pembelajaran. Gambar menunjukkan anak-anak sedang menata daun di atas kain katun putih berukuran 20 × 25 cm. Guru membantu menutupi kain dengan plastik serta mendampingi anak-anak saat menggunakan palu karet untuk memukul daun secara perlahan hingga pigmen alami keluar dan menempel pada kain. Anak-anak tampak aktif dalam menentukan letak daun, mengombinasikan warna alami, serta mengeksplorasi berbagai bentuk untuk menghasilkan pola yang unik. Setelah proses pemukulan selesai, kain dikukus selama kurang lebih sepuluh menit. Kegiatan ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kombinasi warna dan bentuk sesuai imajinasinya. Sejalan dengan Munandar, (2021) menyatakan bahwa kreativitas anak berkembang optimal ketika anak diberi kebebasan

untuk mencoba, mengombinasikan, dan menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya [15]. Kegiatan seni yang bersifat terbuka, seperti ecoprint, memungkinkan anak mengeksplorasi ide secara mandiri.

Hasil Ecoprint



Gambar 4. Hasil Ecoprint

Menunjukkan hasil karya ecoprint yang telah dibuka dan dikeringkan. Motif daun tampak tercetak dengan jelas, warna alami yang dihasilkan dari bunga terlihat nyata, serta terdapat variasi komposisi yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Hasil karya ecoprint ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas yang signifikan, terutama dalam aspek orisinalitas, keberanian bereksperimen, serta kemampuan mengembangkan detail visual. Selain itu, anak-anak tampak bangga saat menunjukkan hasil karyanya, yang mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri dan kepuasan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Lowenfeld, (1957) bahwa kegiatan seni rupa memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan kreativitas anak, terutama dalam aspek orisinalitas, eksplorasi visual, dan ekspresi diri. Melalui aktivitas seni, anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan imajinasinya secara bebas tanpa tekanan untuk menghasilkan karya yang seragam [16]. Proses berkarya seni lebih ditekankan dibandingkan hasil akhir, sehingga anak terdorong untuk bereksperimen dengan bentuk, warna, dan komposisi sesuai dengan pengalaman serta kemampuan masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan anak mengembangkan keunikan dalam setiap karya yang dihasilkan serta meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi dalam proses belajar. Hasil Posttest Kreativitas Anak. Hasil posttest dilakukan setelah anak mengikuti rangkaian kegiatan eco print. Rata-rata Skor Posttest

Skor tertinggi : 16
Skor terendah : 8
Rata-rata skor kelas : 12.8

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Sangat Berkembang (SB)	13-16	12 anak	40%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10-12	14 anak	46.7%
3	Cukup Berkembang (CB)	7-9	4 anak	13.3%
4	Mulai Berkembang (MB)	4-6	0 anak	0%

Kesimpulan Posttest: Terjadi peningkatan signifikan terutama pada aspek orisinalitas dan penggunaan warna. Sebagian besar anak meningkat ke kategori Sangat Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan.

Peningkatan Skor Rata-Rata. Tahap rata-rata skor:

Pretest :9.1

Posttest :12.8

Peningkatan rata-rata : $12.8 - 9.1 : 3.7$ poin

Hal ini, menunjukkan bahwa kegiatan *eco print* efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wilda et al., (2023) menunjukkan bahwa *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini secara signifikan [17]. Anak yang mengikuti kegiatan *ecoprint* memperoleh skor kreativitas lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar dengan metode konvensional. Peningkatan kreativitas terlihat pada keberanian anak untuk bereksperimen, kemampuan berimajinasi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan menghasilkan karya yang orisinal sesuai dengan ide masing-masing anak.

Kegiatan *ecoprint* terbukti tidak hanya meningkatkan inovasi, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang berarti bagi anak-anak usia dini. Sejalan dengan Putri et al., (2023) bahwa aktivitas *ecoprint* mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) [19]. Proses ini tidak hanya menghasilkan karya inovatif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna melalui interaksi dengan lingkungan alam. Anak-anak belajar untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, mengenali konsep warna alami, serta melatih kemampuan pengamatan dan ekspresi seni anak. Sejalan dengan pendapat [20] bahwa pemanfaatan bahan alami dalam kegiatan dapat membantu anak memahami konsep warna dan bentuk secara konkret, serta menumbuhkan kesadaran dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Selain itu, aktivitas ini memperkuat interaksi sosial di antara anak-anak, karena telah bekerja sama, saling mendukung, dan berbagi bahan sepanjang proses. Hal ini sejalan Nurdiana, (2023) bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan estetika, rasa ingin tahu, dan keterampilan motorik anak [21]. Dengan kata lain, *ecoprint* bisa menjadi salah satu pilihan kegiatan pembelajaran inovatif yang efektif untuk diterapkan di lembaga PAUD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah hal penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses belajar mengajar. Anak-anak memiliki potensi imajinasi yang besar yang harus dirangsang melalui kegiatan yang berfokus pada proses, bukan sekadar hasil akhir. Kegiatan *ecoprint* menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif karena dapat menyatukan elemen seni, penjelajahan alam, dan nilai kesadaran lingkungan dalam satu aktivitas yang menyenangkan. Lewat *ecoprint*, anak-anak bisa belajar untuk mengenali warna alami, bentuk daun, dan tekstur, serta mengembangkan kreativitas mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penerapan *ecoprint* di BA Aisyiyah Pojok dianggap relevan dan bermanfaat untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam dan pendidikan yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat dan anugerah-Nya yang membuat penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada lembaga BA Aisyiyah Pojok yang telah memberikan dukungan, informasi, serta kesempatan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran *ecoprint*. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan masukan yang berharga selama proses penulisan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan pihak lain yang telah membantu memberikan saran, referensi, dan motivasi. Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Imamah and M. Muqowim, "Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. Dan Anak*, pp. 263–278, 2020.
- [2] J. Warmansyah, T. Utami, F. Faridy, T. Marini, and N. Ashari, *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara, 2023.
- [3] R. Artati, "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perkembangan kreativitas peserta didik," *EDU Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 43–59, 2023.
- [4] S. Rahma, "Pendidikan anak usia dini," 2025, *Universitas Ivet*.
- [5] M. P. Muslimin *et al.*, *Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini*. PT. Nawala Gama Education, 2025.
- [6] S. Marwiyati, "Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, pp. 135–149, 2021.
- [7] I. R. Risnasari *et al.*, "Pengolahan limbah tanaman mangrove sebagai bahan pewarna alami pada produk ecoprint di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara," *Sarwahita*, vol. 18, no. 01, pp. 70–83, 2021.
- [8] T. Nururrohmah, D. A. Rahmawati, and D. Safitri, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Melalui Batik Ecoprint di TK Dharma Wanita Macanan 2: Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Melalui Batik Ecoprint di TK Dharma Wanita Macanan 2," *Early Stage*, vol. 3, no. 1, pp. 29–37, 2025.
- [9] N. L. Ramadhani, N. I. Rochmawati, and W. Pudjaningsih, "Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Anak Usia Dini dalam Mencintai Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Alami di PAUD Cahya Mentari," *J. Abdimas Indones.*, vol. 5, no. 4, pp. 3099–3108, 2025.
- [10] E. Eva, G. H. Affifah, I. N. Hanun, and S. Solihin, "Efektivitas art therapy dalam membantu mencerdaskan emosional pada anak kelas 1-6 madrasah desa jagabaya," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 22, pp. 74–91, 2021.
- [11] W. Samudera, A. Aini, and S. Mariana, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Anak," *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, vol. 2, no. 1, pp. 99–109, 2023.
- [12] J. Piaget, "Cognitive development in children: Piaget," *J. Res. Sci. Teach.*, vol. 2, no. 3, pp. 176–186, 1964.
- [13] J. Piaget, *The Psychology of Intelligence*, vol. 11, no. 1. London and New York: Routledge & Kegan Paul, 1950. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [14] M. Montessori, *The montessori method*. Transaction publishers, 2013.
- [15] U. Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta, 2021.
- [16] V. Lowenfeld, "Creative and mental growth," 1957.
- [17] S. Wilda, D. Putri, W. Marlisa, and Z. Arifin, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint," vol. 6, no. 2, pp. 82–91, 2023, doi: 10.31849/paud-lectura.v.
- [18] S. W. D. Putri, H. Heldanita, W. Marlisa, Z. Arifin, and D. S. Suryanti, "Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik ecoprint," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 02, pp. 82–91, 2023.
- [19] I. Ismawati and A. Atika Putri, "Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 02, pp. 40–53, Apr. 2020,

doi: 10.31849/paud-lectura.v3i02.3913.

- [20] A. Fitriyah, M. Mediyana, and D. Pusparini, "Implementation of Ecoprint Media Pounding Technique to Improve Creativity of 5-6 Year Old Children at Paud Pahlawan," *ATTAQWA J. Pendidik. Islam dan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 3, pp. 160–167, 2025.
- [21] R. Nurdiana, "Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini," *Thufuli J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2023.